

Determinasi Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Gen Z Prodi Akuntansi UMSIDA

Oleh:

Tyas Kusuma Rahayu

Ruci Arizanda Rahayu

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September 2024

Pendahuluan

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang tersebut siap untuk bekerja dan memiliki pengetahuan teknologi dalam melakukan suatu pekerjaan dengan target yang ingin dicapainya. Dengan demikian maka seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja harus siap secara fisik dan memiliki intelektual yang memadai. *Work readiness* menjadi hal yang tidak dapat diabaikan bagi generasi Z. Terlebih lagi presentase masyarakat yang termasuk dalam generasi Z lebih besar dibandingkan dengan generasi lain di Indonesia.

Lahirnya generasi Z di dunia yang serba digital menyebabkan generasi Z menjadi generasi yang paling menguasai teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tentunya jika hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sebuah peluang bagi generasi Z dalam merencanakan kesiapan kerja generasi tersebut di masa mendatang. Meski demikian, kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut tidak serta menjadi sebuah peluang bagi generasi Z apabila dalam pemanfaatan teknologi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan adanya tantangan-tantangan sebagai contoh penguasaan teknologi pada anak-anak justru menjadi sebuah tantangan-tantangan karena melalui penggunaan teknologi tersebut mereka dapat dengan bebas mengakses konten terlarang seperti video porno dan gambar-gambar lainnya yang beredar dengan bebas di internet.

Tidak hanya itu, tantangan lainnya ialah banyak generasi Z yang menjadi seorang pecandu *game* sejak mengenal teknologi canggih yang disebut *smartphone*, bahkan faktanya anak-anak dengan usia 17-20 tahun lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk memainkan *game* virtual tersebut dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya mereka termasuk mengabaikan kehadiran orang tua mereka

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja diantaranya keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital.

Rumusan Masalah

Apakah Keahlian Akuntansi berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja?

Apakah Pemahaman Dasar Akuntansi berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja?

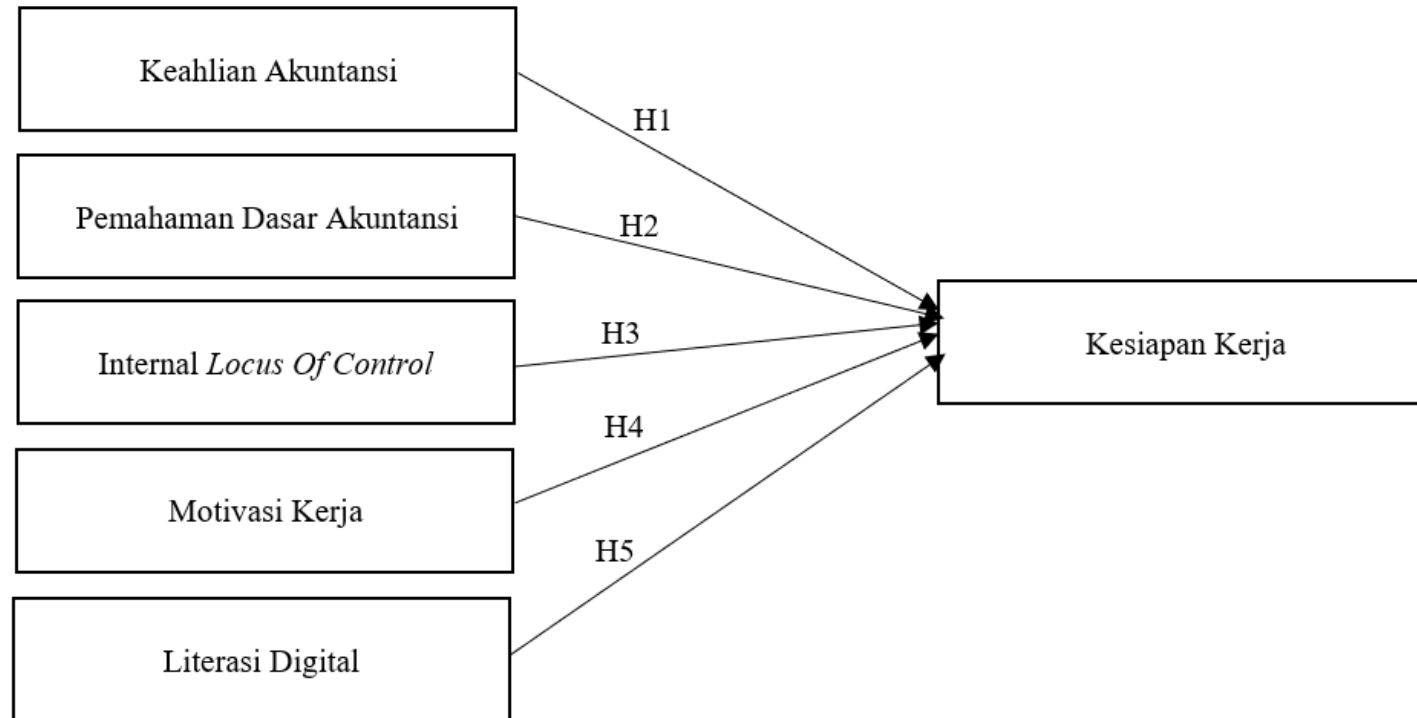
Apakah Internal *Locus Of Control* berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja?

Apakah Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja?

Apakah Literasi Digital berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja?

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode



Pendekatan Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan menggunakan data primer dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya

Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Keahlian Akuntansi (X1)	a. Kemampuan Pengetahuan b. Kemampuan Sikap c. Kemampuan Keterampilan	Skala Likert	[4]
2	Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	a. Pemahaman tahap siklus akuntansi b. pemahaman tata cara penyusunan dalam tahapan akuntansi.	Skala Likert	[11]
3	Internal Locus Of Control (X3)	a. Yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri b. Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri c. Cenderung dapat mempengaruhi orang lain d. Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil e. Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	Skala Likert	[24]

4	Motivasi Kerja (X4)	<p>a. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan. Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.</p> <p>b. Adanya dorongan dan tekanan di lingkungan. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan dengan melihat tekanan dan dorongan dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.</p> <p>c. Adanya harapan dan cita-cita. Seseorang termotivasi untuk bertindak karena seseorang berharap untuk masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diimpikannya.</p> <p>d. Adanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya. Manusia termotivasi untuk melakukan aktivitas karena dituntut untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.</p>	Skala Likert	[9]
---	---------------------	--	--------------	-----

Indikator Variabel

5	Literasi Digital (X5)	<ul style="list-style-type: none">a. <i>Cultural</i> (Memahami Konteks)b. <i>Cognitive</i> (Meluaskan Pikiran)c. <i>Constructive</i> (Menciptakan Hal Positif)d. <i>Critical</i> (Berpikir Kritis)e. <i>Civic</i> (Menciptakan Masyarakat Madani)f. <i>Creative</i> (Menemukan Hal Baru)g. <i>Communicate</i> (Komunikasi)h. <i>Confident</i> (Percaya Diri)	Skala Likert	[17]
6	Kesiapan Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none">a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.c. Mampu mengendalikan diri/emosi.d. Memilliki sikap kritis.e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.f. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi.g. Mempunyai ambisi untuk maju.h. Mengikuti Bidang Keahlian Akuntansi.	Skala Likert	[26]

Populasi dan Sampel

Populasi

- Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Jumlah mahasiswa akuntansi aktif semester genap tahun ajaran 2023-2024 yaitu 548 mahasiswa

Sampel

- Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{548}{1 + 548 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{548}{549 (0,01)}$$

$$n = \frac{548}{5,49}$$

$$n = 99,81$$

Jadi setelah dihitung menggunakan Rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 99,81 dibulatkan menjadi 100 sampel.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan Uji Frequency responden, Uji Frequency jawaban dan Uji Kualitas Data. Uji Kualitas Data ini terdiri dari Uji validitas dan Uji Realibitas. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), dan uji t.

HASIL



Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-kritis	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0.700	0.30	Valid
	Y1.2	0.800	0.30	Valid
	Y1.3	0.867	0.30	Valid
	Y1.4	0.895	0.30	Valid
	Y1.5	0.852	0.30	Valid
	Y1.6	0.841	0.30	Valid
	Y1.7	0.833	0.30	Valid
	Y1.8	0.779	0.30	Valid
Keahlian Akuntansi (X1)	X1.1	0.777	0.30	Valid
	X1.2	0.819	0.30	Valid
	X1.3	0.754	0.30	Valid
Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	X2.1	0.735	0.30	Valid
	X2.2	0.820	0.30	Valid
Internal Locus Of Control (X3)	X3.1	0.791	0.30	Valid
	X3.2	0.825	0.30	Valid
	X3.3	0.638	0.30	Valid
	X3.4	0.797	0.30	Valid
	X3.5	0.798	0.30	Valid
Motivasi Kerja (X4)	X4.1	0.799	0.30	Valid
	X4.2	0.764	0.30	Valid
	X4.3	0.803	0.30	Valid
	X4.4	0.786	0.30	Valid
	X4.5	0.801	0.30	Valid
Literasi Digital (X5)	X5.1	0.799	0.30	Valid
	X5.2	0.850	0.30	Valid
	X5.3	0.873	0.30	Valid
	X5.4	0.879	0.30	Valid
	X5.5	0.846	0.30	Valid
	X5.6	0.854	0.30	Valid
	X5.7	0.864	0.30	Valid
	X5.8	0.882	0.30	Valid

Pada hasil pengujian validitas diatas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan kuisisioner variabel (X) dan variabel (Y) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 ($>0,30$), sehingga dari variabel (X) dan variabel (Y) keseluruhan dapat dinyatakan **valid**.

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	0.928	0.7	Reliabel
Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)	0.929	0.7	Reliabel
Internal Locus Of Control (X3)	0.927	0.7	Reliabel
Motivasi Kerja (X4)	0.931	0.7	Reliabel
Literasi Digital (X5)	0.940	0.7	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.936	0.7	Reliabel

Dari data tabel diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha pada variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0.936, variabel keahlian akuntansi (X1) sebesar 0.928, sedangkan variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) memiliki nilai 0.929, *internal locus of control* (X3) memiliki nilai 0.927, motivasi kerja (X4) memiliki nilai 0.931 dan literasi digital (X5) memiliki nilai 0.940. Dari hasil penelitian tersebut maka dari pernyataan instrument variabel keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), literasi digital (X5), dan kesiapan kerja (Y) ini bahwa instrument kuisisioner yang digunakan dikatakan memiliki reliabilitas

Analisis Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardized Coefficients	Keterangan
1	Keahlian Akuntansi	4.603	Positif
2	Pemahaman Dasar Akuntansi	3.232	Positif
3	<i>Internal Locus Of Control</i>	4.311	Positif
4	Motivasi Kerja	3.017	Positif
5	Literasi Digital	4.013	Positif

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$
$$Y = 36.521 + 4.603X_1 + 3.232X_2 + 4.311X_3 + 3.017X_4 + 4.013X_5$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Konstanta (a)

- Nilai konstanta adalah 36.521. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5), maka nilai dalam variabel terikatnya yaitu variabel kesiapan kerja (Y) tetap konstan sebesar 36.521.

Keahlian Akuntansi (X1)

- Koefisien bernilai positif 4.603 antara variabel keahlian akuntansi (X1) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel keahlian akuntansi (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.603 satuan.

Pemahaman Dasar Akuntansi (X2)

- Koefisien bernilai positif 3.232 antara variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.232 satuan.

Internal Locus Of Control (X3)

- Koefisien bernilai positif 4.311 antara variabel *internal locus of control* (X3) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *internal locus of control* (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.311 satuan.

Motivasi Kerja (X4)

- Koefisien bernilai positif 3.017 antara variabel motivasi kerja (X4) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel motivasi kerja (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.017 satuan.

Literasi Digital (X5)

- Koefisien bernilai positif 4.013 antara variabel literasi digital (X5) dengan variabel kesiapan kerja (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel literasi digital (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.013 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,855 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y).

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan oleh nilai R square adalah 0,807 maka koefisien determinasi berganda $0,883 \times 100\% = 80,7\%$ dan sisanya $100\% - 80,7\% = 19,3\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu keahlian akuntansi (X1), variabel pemahaman dasar akuntansi (X2), *internal locus of control* (X3), motivasi kerja (X4), dan literasi digital (X5) sebesar 80,7%. Sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain kesiapan kerja, misalnya *soft skill*, *hard skill*, literasi manusia, efikasi diri, bimbingan karir, lingkungan kampus, prestasi belajar akuntansi, *E-Commerce* dan lain sebagainya

Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.	Hasil	Keterangan
1	(Constant)	29.796	0.000		
	Keahlian akuntansi	3.045	0.003	<u>Diterima</u>	0,003 < 0,05
	Pemahaman dasar akuntansi	3.786	0.004	<u>Diterima</u>	0,004 < 0,05
	<i>Internal locus of control</i>	2.219	0.009	<u>Diterima</u>	0,009 < 0,05
	Motivasi kerja	2.198	0.004	<u>Diterima</u>	0,004 < 0,05
	Literasi digital	3.134	0.004	<u>Diterima</u>	0,004 < 0,05

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan 0,003 < 0,05, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel keahlian akuntansi (X1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh pemahaman dasar akuntansi terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan 0,004 < 0,05, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel pemahaman dasar akuntansi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan 0,009 < 0,05, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel *nternal locus of control* (X3) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan 0,004 < 0,05, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel motivasi kerja (X4) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan 0,004 < 0,05, sehingga **H5** yang menyatakan bahwa variabel literasi digital (X5) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) **diterima**.

Pembahasan

Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

• Dalam penelitian ini keahlian akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja, dikarenakan mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki keahlian akuntansi. Mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA dalam hal pengetahuan (kognitif) mengetahui serta dapat menganalisis ketepatan laporan keuangan. Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan konsep dasar dari setiap bagian utama ilmu akuntansi seperti audit dan standar audit yang berlaku. Kemudian memahami siklus penyusunan laporan keuangan baik dengan manual ataupun komputerisasi. Selain itu dalam hal sikap (afektif) juga meyakini ketelitian diperlukan dalam mengerjakan tugas akuntansi. Kemudian dalam hal keterampilan (psikomotorik) seperti menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer akuntansi. Hal tersebut, yang menjadi indikator bahwa mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA yakin jika keahlian akuntansi nantinya mampu memunculkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki sebagai calon akuntan. Terlebih, pada era disrupsi teknologi digital yang menjadikan setiap hal serba *real-time*. Maka dari itu, keahlian akuntansi yakni satu diantara bekal dasar persiapan yang wajib dikuasai oleh calon akuntan

Pemahaman Dasar Akuntansi berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

• Nilai pemahaman konsep dasar akuntansi merupakan nilai murni yang didapatkan mahasiswa dalam mengerjakan ujian yang diberikan untuk dijadikan sebagai indikator pemahaman dasar akuntansi. Perlu diketahui bahwa hasil nilai ujian pemahaman dasar akuntansi yang diperoleh mahasiswa mencerminkan sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi menguasai konsep dasar bidang keahliannya. Hal ini dikarenakan dengan memahami konsep dasar akuntansi dan menguasai bidang keahlian yang diambil. Maka mahasiswa akuntansi dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaan yang hubungannya dengan akuntansi serta dapat menambah kesempatan kerja dibidang akuntansi sesuai kebutuhan instansi. Adanya hubungan yang signifikan dan kesiapan yang dapat menjadikan pemahamannya sebagai bekal untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan tantangan di dunia kerja nanti, selain itu pemahaman belajar dan pengetahuan yang tinggi akan memperlihatkan bahwa mahasiswa telah memahami serta menguasai bidang keahlian yang diambilnya. Sehingga akan berkontribusi lebih dominan dalam menghasilkan tamatan yang memiliki pengalaman kerja dan masuk dunia kerja

Internal *Locus Of Control* berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

• *Internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan kematangan karir sehingga mahasiswa dapat mengenal diri mereka saat dihadapkan dengan pilihan karirnya. Adanya *internal locus of control* dalam diri mahasiswa dianggap dapat meningkatkan usaha, kemampuan dan keahlian dalam diri mahasiswa untuk dapat mengenal dirinya lebih dalam agar dapat bersaing dalam dunia kerja

Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

• *Resources Based View* menyatakan bahwa respon positif didapatkan melalui konstruksi berbagai stimulus yang baik, begitu pula sebaliknya. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisasi untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Kesiapan kerja mahasiswa akan baik apabila mahasiswa diberikan stimulus yang baik. Universitas telah memberikan beberapa program untuk menunjang hal tersebut, yaitu praktik kerja industri, pemberian motivasi memasuki dunia kerja, dan pelatihan pemahaman jurusan. Kesiapan kerja mahasiswa tidak tercipta secara tiba-tiba, namun dibentuk melalui proses pembelajaran di kampus maupun di luar kampus. Dengan program prakerin mahasiswa akan terlatih untuk disiplin dalam bekerja, selain itu dengan pemberian motivasi untuk memasuki dunia kerja dari pihak kampus akan membuat mahasiswa lebih tertarik untuk segera terjun ke dalam dunia kerja

Literasi Digital berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

• Mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA (calon akuntan) meyakini dengan memiliki kemampuan literasi digital dan dilengkapi dengan kemampuan literasi manusia mampu mendorong tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan poin-poin yang ditegaskan dalam teori RBV (*Resources Based View*). Dimana, pemberi kerja (perusahaan) dalam mencapai keunggulan kompetitif membutuhkan dan merekrut tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang unik, kreatif dan tidak mudah digantikan. Teori *resource based view* juga menjelaskan dalam menjalankan strategi, perusahaan memiliki ketertarikan pada sumber daya yang menguasai kemampuan dan sulit digantikan. Mahasiswa akuntansi harus memahami penggunaan teknologi dan menguasai keterampilan digital yang terus berubah

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya : Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, data yang dianalisis menggunakan instrument yang berdasarkan presepsi jawaban responden, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bila presepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Peneliti Hanya meneliti pada mahasiswa gen Z prodi akuntansi UMSIDA. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independent keahlian akuntansi, pemahaman dasar akuntansi, internal *locus of control*, motivasi kerja dan literasi digital. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan memengaruhi kesiapan kerja. Hanya menguji hubungan Independen terhadap dependen

Selain itu ada beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya meneliti pada mahasiswa gen Z prodi Akuntansi UMSIDA, akan tetapi juga dilakukan pada obyek penelitian yang lain. Perlu dilakukan wawancara kepada seluruh responden yang memungkinkan dapat untuk dipantau secara langsung. Dan respon juga bisa bertanya langsung kepada peneliti perihal pertanyaan yang barangkali tidak bisa dipahami. Yang akhirnya jawaban tiap responden bisa peneliti kendalikan dan kejujuran jawaban mereka bisa terperoleh. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja, misalnya *soft skill*, *hard skill*, literasi manusia, efikasi diri, bimbingan karir, lingkungan kampus, prestasi belajar akuntansi, *E-commerce* dan lain sebagainya. Peneliti diharapkan menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

